



The Effect of Using *Obenkyo* Application on the Hiragana Mastery of Students at SMK Negeri 1 Padang Panjang

Kiki Wenisa Putri¹, Shindu Krisnanda²

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

kiwenisa@gmail.com¹, shindu.kn@fbs.unp.ac.id²

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of students in reading and writing Hiragana characters and the limited use of interactive learning media at SMK Negeri 1 Padang Panjang. The purpose of this research was to determine the effect of using the Obenkyo application on students' mastery of Hiragana. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pre-test post-test control group design. The sample consisted of two classes: XI Hospitality as the experimental group and XI Marketing 1 as the control group, each with 31 students. The research instrument was a written test consisting of multiple-choice and fill-in-the-blank questions. The results showed a significant improvement in the experimental group after using the Obenkyo application. The post-test average score of the experimental group was higher than that of the control group. The t-test revealed a significance value of less than 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the use of the Obenkyo application has a significant effect on improving students' mastery of Hiragana at SMK Negeri 1 Padang Panjang.

ARTICLE INFO

Article History:


Received: 16 Februari 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Publish online: 29 Juni 2026

Keywords:

obenkyo application; hiragana characters; learning media

Open access 

Jurnal Omiyage

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Hiragana serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Obenkyo terhadap penguasaan Hiragana siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (quasi-experimental) menggunakan desain kelompok kontrol pre-test post-test (pre-test post-test control group design). Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI Perhotelan sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Pemasaran 1 sebagai kelompok kontrol, yang masing-masing berjumlah 31 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah menggunakan aplikasi Obenkyo. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Obenkyo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan huruf Hiragana siswa di SMK Negeri 1 Padang Panjang

Kata Kunci: *aplikasi obenkyo; huruf hiragana; media pembelajaran*

Citation (APA Style):

Putri, K. W., & Krisnanda, S. (2026). *The effect of using Obenkyo application on the Hiragana mastery of students at SMK Negeri 1 Padang Panjang*. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 9(1), 98–109. <https://doi.org/10.24036/m777wp74>

INTRODUCTION

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki konsentrasi keahlian seperti perhotelan, pariwisata, dan lain sebagainya. Sistem penulisan dalam bahasa Jepang terdiri atas tiga jenis huruf, yaitu *kanji*, *hiragana*, dan *katakana* (Rahmawati, 2013:2). Dari ketiganya, *hiragana* menjadi fondasi utama dalam pembelajaran awal karena digunakan untuk menuliskan partikel, infleksi kata kerja, serta kosakata yang tidak memiliki padanan dalam *kanji*.

Menurut Tanaka (2022), *hiragana* adalah aksara fonetik yang terdiri dari 46 karakter dasar (*seion*) yang mewakili setiap suku kata dalam bahasa Jepang. Selain itu, *hiragana* juga dilengkapi dengan variasi tanda diakritik (*dakuon* dan *handakuon*) serta gabungan huruf (*yōon*) untuk menghasilkan bunyi yang lebih kompleks. Sanada (2011:23) menjelaskan bahwa *hiragana* digunakan untuk menunjukkan unsur gramatikal dalam kalimat, seperti penanda kala, penanda aspek, dan sufiks yang melekat pada kata kerja maupun kata sifat. Menurut Zalman (2014:1) huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji* atau *ji*. *Moji* terbagi kedalam dua jenis, yaitu *hyouon moji* dan *hyoui moji*. *Hyouonmoji* adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Sedangkan *hyouimoji* adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan pengucapan.

Namun, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis *hiragana* masih tergolong rendah. Studi Rahmalina & Wikarya (2021) mengungkapkan bahwa banyak pembelajar pemula mengalami kesalahan grafologis dalam penulisan huruf *hiragana*, seperti urutan coretan yang tidak tepat dan bentuk huruf yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Arni (2020) Penguasaan Membaca *hiragana* Pada Mahasiswa MKU Bahasa Jepang UNP huruf dalam bahasa Jepang berbeda dengan huruf bahasa Indonesia. Pada bahasa Jepang, huruf terdiri dari *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji* sedangkan huruf dalam bahasa Indonesia menggunakan alfabet. Dalam pembelajaran huruf *hiragana*, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan tersebut berupa, kesulitan mengingat bentuk, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan dalam membaca atau mengucapkan. Kesulitan tersebut ada karena jumlah huruf *hiragana* banyak, memiliki aturan tersendiri dalam menulis dan mengucapkannya. Untuk itu, diperlukan kerja keras dan latihan yang intens agar mahasiswa terbiasa menggunakan huruf *hiragana*. Hal ini sehubungan dengan yang dikatakan oleh Arni dan Suciaty (2021:2) bahwa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari *hiragana* karena banyaknya jumlah *hiragana* yang harus dipelajari dan *hiragana* yang memiliki bentuk yang mirip, adanya vokal panjang, intonasi, *hatsuon* (pengucapan), *sakuon* (konsonan ganda), dan guratan urutan penulisan yang harus diperhatikan. Putri (2020) dalam jurnal omiyage yang berjudul Efektivitas Penggunaan *Kahoot* Terhadap Penguasaan *Hiragana* Siswa SMA menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang ditemukan pada siswa Kelas XI pada pembelajaran bahasa Jepang yaitu siswa kesulitan membaca huruf *hiragana*.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Padang Panjang selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), ditemukan bahwa tidak satu pun siswa kelas XI Perhotelan dan XI Pemasaran 1 yang mencapai nilai di atas KKM dalam ujian tengah semester mata pelajaran bahasa Jepang. Kondisi tersebut diperparah oleh metode pembelajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media interaktif. Proses belajar mengajar yang hanya berfokus pada papan tulis dan penyalinan manual mengakibatkan rendahnya minat serta partisipasi siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat terjadi proses belajar yang efektif (Arsyad, 2021:4). Salah satu tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Menurut Mayer (2009:86), penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dalam mengorganisir informasi, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan retensi materi. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi berupa aplikasi pembelajaran digital seperti *Obenkyo* menjadi alternatif strategis. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi latihan membaca dan menulis *hiragana* secara interaktif dengan fitur kuis, latihan menulis tangan, dan evaluasi otomatis (Gustiani, 2015:28; Purnamasari, 2023:469). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Obenkyo* terhadap penguasaan *hiragana* siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang. Fokus utama

penelitian ini tidak hanya pada kemampuan membaca huruf, tetapi juga mencakup kemampuan menulis dan membedakan *hiragana*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa Jepang melalui pemanfaatan media digital berbasis aplikasi. Secara ilmiah, temuan ini memperkuat posisi mobile learning sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan literasi huruf Jepang dasar di tingkat menengah kejuruan. Secara praktis, penelitian ini memberi acuan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan *desain pre-test post-test control group*. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh penggunaan aplikasi *Obenkyo* terhadap penguasaan *hiragana*. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (menggunakan aplikasi *Obenkyo*) dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut (Sugiyono, 2022:85).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 334. Dari keseluruhan populasi, sampel diambil secara *purposive* dengan memilih kelas XI Perhotelan sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Pemasaran I sebagai kelompok kontrol. Setiap kelompok beranggotakan 31 siswa (Arikunto, 2019:174). Pemilihan kedua kelas ini didasari pada keseragaman dari karakteristik yang diinginkan, diantaranya jumlah siswa, dan tingkat kemampuan awal yang didapat sebelumnya.

Menurut Arikunto (2019:161), data penelitian adalah hasil pengamatan atau observasi yang berupa fakta atau angka-angka yang dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian. Dalam konteks ini, data penelitian dapat diperoleh melalui berbagai teknik seperti tes, angket, wawancara, atau dokumentasi, tergantung jenis data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes penguasaan *hiragana* siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis dengan format pilihan ganda dan isian sebanyak 10 soal untuk setiap format. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penguasaan *hiragana* dalam membaca, menulis, serta membedakan bentuk *hiragana*. Proses uji validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement*. Menurut Nurgiyantoro (2014:170), analisis butir soal dilakukan untuk mengukur validitas isi, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* yang memperoleh hasil 0,821, yang berarti dalam kategori tinggi (Sugiyono, 2022:188). Analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan uji-t (*independent samples t-test*) dengan bantuan IBM SPSS 22.

Menurut Sugiyono (2022:249), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22*. Menurut Sugiyono (2022:250), uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini menjadi syarat sebelum dilakukan uji statistik parametrik. Uji homogenitas penting untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sebanding. Hasil uji homogenitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*sig*) yang diperoleh dari analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal. Sedangkan uji homogenitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok data memiliki varian yang homogen dengan signifikansi 0,05 pada taraf ($0,098 > 0,05$).

Seluruh prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal (*pre-test*), tahap perlakuan (penggunaan aplikasi *Obenkyo* pada kelompok eksperimen selama empat pertemuan), dan tahap akhir (*post-test*). Hasil dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Obenkyo* terhadap peningkatan penguasaan huruf *hiragana*.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini akan di paparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Penggunaan Aplikasi Obenkyo Terhadap Penguasaan Hiragana Siswa Snk Negeri 1 Padang Panjang.

Results

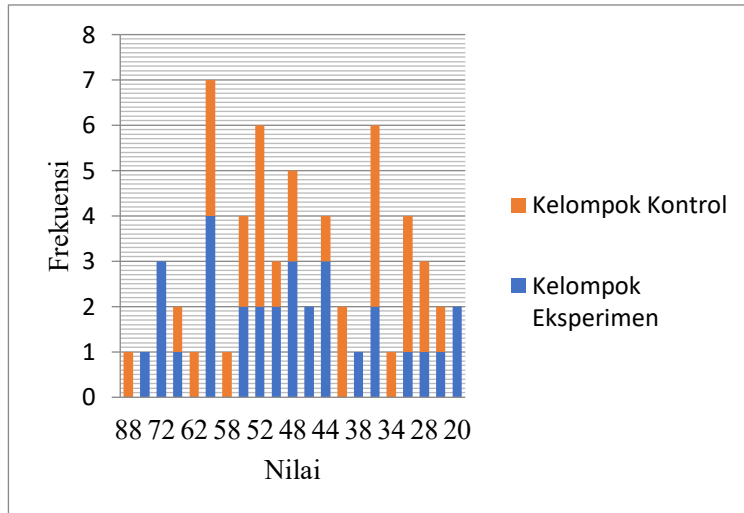
Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang, kelas XI Perhotelan (kelompok eksperimen) dan kelas XI Pemasaran 1 (kelompok kontrol) yang masing-masing kelas berjumlah 31 orang siswa. Dalam tes terdapat 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Pada hasil *pre-test* dan *post-test*, hal yang wajib dilakukan adalah memeriksa jawaban siswa, baik hasil *pre-test* maupun *post-test*. Selanjutnya melakukan penskoran dan penilaian. Kemudian melakukan perhitungan pada nilai mean, modus, median, nilai min, nilai max, dan simpangan baku. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Penguasaan *Hiragana Pre-test* dan *Post-test* pada Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen		Hasil Perhitungan	Kelompok Kontrol	
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
84	100	Nilai Max	88	98
20	70	Nilai Min	24	44
15,52	9,71	Simpangan Baku	14,45	14,78
49,09	85,54	Mean	45,80	75,41
48	86	Median	48	74
60	70	Modus	52	60

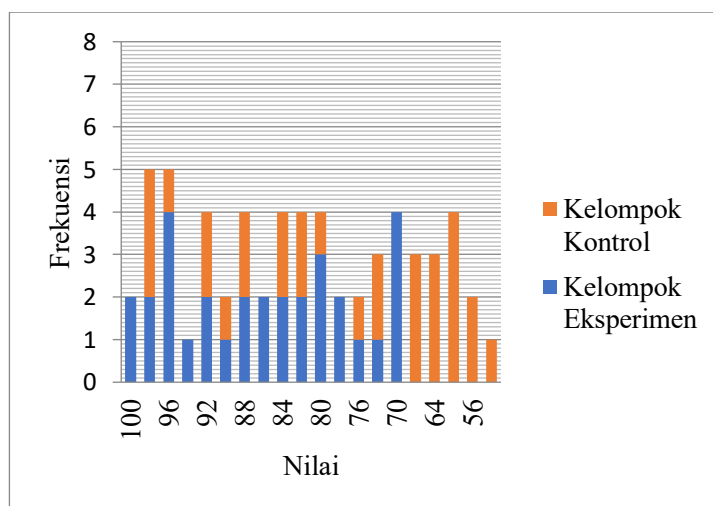
Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat hasil perhitungan nilai penguasaan *hiragana* melalui *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, nilai maksimum meningkat dari 84 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 20 menjadi 70. Rata-rata (mean) siswa naik dari 49,09 menjadi 85,54 dengan simpangan baku yang menurun dari 15,52 menjadi 9,71 yang menunjukkan variasi nilai semakin kecil setelah perlakuan (*treatment*) diberikan. Nilai median meningkat dari 48 menjadi 86 dan nilai modus berubah dari 60 ke 70.

Sementara itu, pada kelompok kontrol nilai maksimum meningkat dari 88 pada *pre-test* menjadi 98 pada *post-test*. Nilai minimum bertambah dari 24 menjadi 44. Rata-rata (mean) siswa meningkat dari 45,80 menjadi 75,41 dengan simpangan baku relatif stabil yaitu 14,45 pada *pre-test* dan 14,78 pada *post-test*. Nilai median meningkat dari 48 menjadi 74 dan nilai modus berubah dari 52 menjadi 60. Hasil dari nilai di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai penguasaan *hiragana* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Namun, peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* berpengaruh positif terhadap penguasaan *hiragana* siswa.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penguasaan *Hiragana Pre-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan *hiragana* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, nilai tertinggi adalah 84 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 20 dengan frekuensi 2 siswa. Nilai yang paling banyak muncul pada kelompok eksperimen adalah 60 dengan frekuensi 4 siswa, diikuti nilai 44 dan 48 masing-masing dengan frekuensi 3 siswa. Sementara itu, pada kelompok kontrol nilai tertinggi *pre-test* adalah 88 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 24 dengan frekuensi 2 siswa. Nilai yang sering muncul pada kelompok kontrol adalah 36 dengan frekuensi 4 siswa, diikuti nilai 52 dengan frekuensi 4 siswa juga. Distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki sebaran nilai yang bervariasi, dengan sebagian besar nilai berada dikategori sedang hingga rendah. Secara keseluruhan data di atas menyimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penguasaan *hiragana* siswa masih cenderung belum optimal.



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penguasaan *Hiragana Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan *hiragana* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, nilai tertinggi adalah 100 dengan frekuensi 2 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 70 dengan frekuensi 4 siswa. Sebagian besar siswa dikelompok

eksperimen memperoleh nilai pada rentang 82-100, dengan frekuensi yang relatif merata disetiap interval. Nilai yang paling banyak muncul pada kelompok eksperimen adalah 70 dengan frekuensi 4 siswa, diikuti nilai 80 dengan frekuensi 3 siswa. Distribusi ini menunjukkan peningkatan dibandingkan distribusi nilai *pre-test* dengan lebih banyak siswa mencapai nilai tinggi.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai tertinggi *post-test* adalah 98 dengan frekuensi 3 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 44 dengan frekuensi 1 siswa. Sebagian besar siswa dikelompok kontrol memperoleh nilai pada rentang 56-98. Nilai yang paling sering muncul pada kelompok kontrol adalah 60 dengan frekuensi 4 siswa, diikuti nilai 64 dan 68 masing-masing dengan frekuensi 3 siswa. Meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan *pre-test*, distribusi nilai masih lebih menyebar ke kategori sedang.

Hasil distribusi frekuensi *post-test* ini menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan penguasaan *hiragana* yang lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mendukung bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam penguasaan *hiragana*.

Indikator 1 (Siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana seion*, *dakuon* dan *handakuon* ke dalam *romaji* maupun sebaliknya). Berdasarkan analisis data penguasaan *hiragana* melalui *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk indikator 1 siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana seion*, *dakuon* dan *handakuon* ke dalam *romaji* maupun sebaliknya. Hasil perhitungan nilai max, nilai min, simpangan baku, mean, median, dan modus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Penguasaan *Hiragana Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol untuk Indikator 1

Kelompok Eksperimen		Hasil Perhitungan	Kelompok Kontrol	
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
100	100	Nilai Max	80	100
40	70	Nilai Min	40	60
11,88	8,98	Simpangan Baku	10,28	12,37
72,9	91,61	Mean	64,83	87,41
70	90	Median	60	90
70	100	Modus	60	100

Berdasarkan data pada tabel 2, terlihat bahwa pada indikator 1 nilai penguasaan *hiragana* pada siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Nilai maksimum pada kelompok eksperimen tetap sama yaitu 100 dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 70, menunjukkan tidak ada lagi siswa dengan nilai yang sangat rendah. Simpangan baku pada kelompok eksperimen menurun dari 11,88 menjadi 8,98 yang berarti variasi nilai antar siswa semakin kecil dan lebih merata. Rata-rata (mean) meningkat dari 72,9 pada *pre-test* menjadi 91,61 pada *post-test*, sedangkan nilai median naik dari 70 menjadi 90 dan nilai modus meningkat dari 70 menjadi 100.

Sementara itu, pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Nilai maksimum pada kelompok kontrol naik dari 80 menjadi 100, sedangkan nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 60. Simpangan baku kelompok kontrol sedikit meningkat dari 10,28 menjadi 12,37 yang menunjukkan variasi nilai antar siswa sedikit melebar. Nilai rata-rata (mean) meningkat dari 64,83 menjadi 87,41, dengan median naik dari 60 menjadi 90, dan modus naik dari 60 menjadi 100. Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan penguasaan *hiragana* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan

kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa pada indikator 1.

Indikator 2 (Siswa mampu menggunakan bentuk *hiragana seion*, *dakuon* dan *handakuon* ke dalam *romaji* maupun sebaliknya). Berdasarkan analisis data penguasaan *hiragana* melalui *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk indikator 2 siswa mampu menggunakan bentuk *hiragana seion*, *dakuon* dan *handakuon* ke dalam *romaji* maupun sebaliknya. Hasil perhitungan nilai max, nilai min, simpangan baku, mean, median dan modus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Penguasaan *Hiragana Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol untuk Indikator 2

Kelompok Eksperimen		Hasil Perhitungan	Kelompok Kontrol	
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
85	100	Nilai Max	90	100
0	62,5	Nilai Min	15	40
18,91	11,87	Simpangan Baku	17,40	17,27
43,14	84,03	Mean	41,04	72,41
42,5	85	Median	42,5	70
57,5	100	Modus	25	55

Berdasarkan data pada tabel 3, terlihat bahwa pada indikator 2 nilai penguasaan *hiragana* pada siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Nilai maksimum pada kelompok eksperimen meningkat dari 85 menjadi 100, sedangkan nilai minimum meningkat dari 0 menjadi 62,5. Simpangan baku pada kelompok eksperimen menurun dari 18,91 menjadi 11,87 yang berarti variasi nilai antar siswa semakin kecil dan lebih merata. Rata-rata (mean) meningkat dari 43,14 pada *pre-test* menjadi 84,03 pada *post-test*, sedangkan nilai median naik dari 42,5 menjadi 85 dan nilai modus meningkat dari 57,5 menjadi 100.

Sementara itu, pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Nilai maksimum pada kelompok kontrol naik dari 90 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*, sedangkan nilai minimum meningkat dari 15 menjadi 40. Simpangan baku kelompok kontrol relatif stabil dari 17,40 menjadi 17,27. Nilai rata-rata (mean) meningkat dari 41,04 menjadi 72,41, dengan median naik dari 42,5 menjadi 70, dan modus naik dari 25 menjadi 55. Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan penguasaan *hiragana* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa pada indikator 2.

Berikut hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 22* dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Eksperimen	,113	31	,200*	,978	31	,750
	Post-test Eksperimen	,117	31	,200*	,936	31	,064
	Pre-test Kontrol	,138	31	,136	,942	31	,092
	Post-test Kontrol	,111	31	,200*	,954	31	,199

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa data dari masing-masing kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki distribusi normal. Ini dibuktikan oleh uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* di mana semua nilai lebih besar dari 0,05. Untuk kelas eksperimen, uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk *pre-test* dan *post-test* keduanya mendapatkan skor 0,200. Uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,750 untuk *pre-test* dan 0,064 untuk *post-test*.

Sementara itu, untuk kelas kontrol, uji Kolmogorov-Smirnov untuk *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,136 dan 0,200, dan uji *Shapiro-Wilk* mengungkapkan 0,092 untuk *pre-test* dan 0,199 untuk *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara kedua kelompok terdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik lanjutan lebih lanjut.

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikan seperti tabel berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,137	3	120	,099
	Based on Median	1,994	3	120	,119
	Based on Median and with adjusted df	1,994	3	101,696	,120
	Based on trimmed mean	2,150	3	120	,098

Berdasarkan tabel 5 di atas, menyimpulkan data memiliki varian yang homogen dengan signifikan $>0,05$ pada taraf $(0,098 > 0,05)$.

Tabel 6. Uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil	Equal variances assumed	8,091	,006	3,187	60	,002	10,129	3,178	3,773	16,485
	Equal variances not assumed			3,187	51,818	,002	10,129	3,178	3,752	16,506

Dari hasil yang disajikan dalam tabel 6, kita dapat melihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.002 yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.002 < 0.05$). Ini menandakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* berdampak signifikan terhadap peningkatan penguasaan *hiragana* siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang.

Tabel 7. Group Statistik *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-test Eksperimen	31	85,55	9,712	1,744
	Post-test Kontrol	31	75,42	14,789	2,656

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 7, skor *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 85.55 dengan deviasi standar 9.712, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata *post-test* 75.42 dengan deviasi standar 14.789. Perbedaan skor *post-test* antara kedua kelompok adalah 10.13, yang menunjukkan bahwa penerapan *Obenkyo* memiliki tingkat dampak yang lebih besar dalam meningkatkan penguasaan *hiragana* siswa daripada tanpa

aplikasi *Obenkyo*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* memiliki dampak signifikan dalam menguasai *hiragana* pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang, terutama dalam membaca, menulis dan membedakan *hiragana*.

Adapun hasil data dari uji-t pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 8. Uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Indikator 1

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	5,610	,021	1,527	60	,132	4,194	2,746	-1,299	9,686
	Equal variances not assumed			1,527	54,739	,132	4,194	2,746	-1,310	9,697

Dari hasil uji-t pada tabel 8 di atas, Didapatkan nilai Sig. (2-tailed) 0.132 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.132 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator 1. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

Tabel 9. Group Statistik *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Indikator 1

Group Statistics						
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-test Eksperimen		31	91,61	8,980	1,613
	Post-test Kontrol		31	87,42	12,374	2,222

Berdasarkan hasil uji-t post-test indikator 1 yang disajikan pada tabel 9, nilai rata-rata (mean) post-test kelompok eksperimen adalah 91.61, sementara kelompok kontrol 87.42. Hal ini secara deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan rata-rata nilai antara kedua kelompok, perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan. Penggunaan aplikasi *Obenkyo* tidak ada pengaruh yang cukup terhadap pencapaian pada indikator 1.

Tabel 10. Uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Indikator 2

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	7,214	,009	3,084	60	,003	11,6129	3,7659	4,0799	19,1459
	Equal variances not assumed			3,084	53,18 2	,003	11,6129	3,7659	4,0600	19,1658

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 10 di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,03 < 0,05$). Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator 2. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 11. Group Statistik Uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Indikator 2

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-test Eksperimen	31	84,032	11,8792	2,1336
	Post-test Kontrol	31	72,419	17,2782	3,1032

Berdasarkan hasil uji-t *post-test* indikator 2 dalam tabel 11, diperoleh bahwa rata-rata (mean) *post-test* kelompok eksperimen 84,032, sedangkan kontrol 72,419. Angka tersebut menunjukkan, secara deskriptif, hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi *Obenkyo*, terhadap pencapaian pada indikator 2 jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan aplikasi *Obenkyo*.

Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Obenkyo* terhadap penguasaan *hiragana* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. Data diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis statistik dilakukan dengan uji-t menggunakan *IBM SPSS 22*. Hasil perhitungan nilai menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan *hiragana* pada kelompok eksperimen. Rata-rata nilai *pre-test* kelompok eksperimen adalah 49,09 dan meningkat menjadi 85,54 pada *post-test*, dengan simpangan baku yang menurun dari 15,52 menjadi 9,71. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata 45,80 menjadi 75,41, namun dengan simpangan baku yang relatif stabil (14,45 ke 14,78). Peningkatan yang lebih besar dan konsisten pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas penggunaan aplikasi *Obenkyo* dalam proses pembelajaran.

Dari analisis indikator pertama, yaitu kemampuan mengidentifikasi bentuk *hiragana* (*seion*, *dakuon*, dan *handakuon*) ke dalam *romaji* dan sebaliknya, hasil menunjukkan peningkatan pada kedua kelompok, tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik (Sig. 0,132 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi *Obenkyo* membantu meningkatkan penguasaan bentuk huruf, perbedaannya belum cukup kuat dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pada indikator kedua, yaitu kemampuan menggunakan bentuk *hiragana* dalam konteks yang tepat, hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sig. 0,003 < 0,05). Rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen adalah 84,03, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 72,41. Hal ini menunjukkan bahwa latihan soal dan fitur evaluatif yang terdapat dalam aplikasi *Obenkyo* memberikan penguatan yang lebih efektif dalam menerapkan penguasaan *hiragana* dalam konteks yang lebih kompleks (Purnamasari et al., 2023:474).

Uji-t yang dilakukan terhadap nilai *post-test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:188) bahwa penerapan perlakuan yang tepat pada kelompok eksperimen akan menghasilkan perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji-t independen dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan aplikasi *Obenkyo* dan yang tidak menggunakannya. Hal ini mendukung

hipotesis bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* berpengaruh positif terhadap penguasaan *hiragana*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Gustiani (2015), yang menunjukkan bahwa aplikasi *Obenkyo* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca *hiragana*.

Penelitian oleh Purnamasari et al. (2023) juga memperkuat temuan ini, di mana media pembelajaran digital seperti *Obenkyo* dan *Memory Hint* dapat meningkatkan capaian akademik secara signifikan. Fitur interaktif seperti latihan menulis tangan, kuis otomatis, dan fleksibilitas penggunaan kapan saja menjadikan *Obenkyo* sebagai media pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Lebih jauh, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, terutama melalui aplikasi mobile, mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang monoton dan kurang menarik. Penggunaan *Obenkyo* tidak hanya meningkatkan skor akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Temuan ini relevan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran huruf Jepang di berbagai jenjang pendidikan kejuruan.

Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan aplikasi *Obenkyo* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan *hiragana* siswa. Aplikasi ini mendukung prinsip pembelajaran yang menyenangkan, mandiri, dan fleksibel yang sangat sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Jepang yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Obenkyo* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan *hiragana* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. Kelompok yang menggunakan aplikasi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam skor *post-test* dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan aplikasi *Obenkyo*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital seperti *Obenkyo* dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran *hiragana*, khususnya pada aspek membaca, menulis, dan membedakan bentuk *hiragana*. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media pembelajaran interaktif berperan penting dalam peningkatan literasi *hiragana*. Secara praktis, penggunaan aplikasi *Obenkyo* terbukti membantu siswa belajar secara mandiri, fleksibel, dan lebih termotivasi dalam memahami materi yang bersifat visual dan kompleks seperti kana Jepang. Integrasi teknologi pembelajaran ini relevan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan kejuruan yang adaptif terhadap perkembangan digital.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada diri saya sendiri, keluarga saya, Shindu sensei selaku pembimbing saya, Haku sensei selaku penguji 1 saya, Rita sensei selaku penguji 2 saya, atas segala bimbingan, dukungan, serta masukan berharga yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (hlm. 174)
- Arni, R., & Suciaty, P. (2021). An Analysis of Students' Hiragana Letters Mastery at Japanese For General Purpose Course of Universitas Negeri Padang. *2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 24–29.
- Arni, Rita. (2020). *Penguasaan Membaca Hiragana Pada Mahasiswa MKU Bahasa Jepang UNP*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (hlm. 4)
- Gustiani, L. (2015). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Obenkyo pada Smartphone dalam Meningkatkan Kemampuan Hiragana Siswa Kelas X SMK*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. hlm. 28.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (Edisi ke-2)*. (hal. 86). Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa* (hlm. 170). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purnamasari, I. A. P. A., Suartini, N. N., & Mardani, D. M. S. (2023). Peningkatan Penguasaan Huruf Hiragana dan Katakana dengan Media Obenkyo. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(2).
- Putri, Vinda Wulandari dan Meira Anggia Putri. (2022). Efektivitas Penggunaan Kahoot Terhadap Penguasaan Hiragana Siswa SMA. *Omiyage: Journal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*. Volume 5 No 1.
- Rahmalina, R., & Wikarya, R. O. (2021). Kesalahan grafologis huruf Hiragana pada pembelajar bahasa Jepang Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. *Prosiding MINASAN, Vol. 2*.
- Rahmawati, E. (2013). *Belajar Bahasa Jepang Praktis* (hlm. 2). Bandung: Yrama Widya.
- Sanada, S. (2011). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Siregar, M. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Obenkyo dalam Pembelajaran Huruf Hiragana pada Mahasiswa Tingkat Dasar* (Skripsi, Universitas Negeri Medan), hlm. 22.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tanaka, Y. (2022). The challenges of learning Hiragana, Katakana, and Kanji in Japanese writing. *Journal of Japanese Language Education*, 10(2), 45-55.
- Zalman, Hendri. (2014). *Kosakata Bahasa Jepang Dasar*. 1. Padang: FBS UNP Press.